

## MODERNISASI DAN EROSI MAKNA EKOLOGIS: STUDI PERUBAHAN SOSIAL DALAM PENAMAAN GAMPONG DI ACEH BARAT

Nur Sabitah<sup>1)</sup>, Cut Irna Liyana<sup>2\*)</sup>, Giovani Oktavinanda<sup>3)</sup>, Uswatul Hasanah<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Teuku Umar

\*Email korespondensi: [cutirnalijana@utu.ac.id](mailto:cutirnalijana@utu.ac.id)

### Abstrak

Penamaan nama gampong di Aceh Barat dapat mencerminkan keterikatan masyarakat lingkungan dengan alam tidak hanya berhubungan dengan geografis saja akan tetapi juga sebagai budaya. Maka oleh karena itu dengan adanya modernisasi ini dapat membawa perubahan sosial bagi masyarakat, baik itu segi ekonomi maupun juga teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perubahan sosial dalam penamaan nama gampong di Aceh Barat, baik dari segi budaya maupun ekologisnya. Dengan demikian ajakan masyarakat setempat yang menjadi pendorong pertama untuk generasi yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data di kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu modernisasi perubahan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penamaan nama gampong perlu di ketahui oleh generasi anak muda yang akan datang di gampong yang ada di Aceh Barat, namun dengan adanya modernisasi dan erosi makna ekologis ini dalam penamaan tersebut mulai tereosi, dan dengan adanya perubahan pada saat ini maka banyak yang tidak mengetahui akan budaya yang dahulu sehingga keterikatan sosial dengan sesama masyarakat jadi berkurang. Penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak hanya mengubah struktur sosial ekonomi masyarakat tetapi juga membawa makna ekologis yang melekat pada simbol budaya lokal termasuk penamaan gampong di Aceh Barat, ini merupakan bagian dari pergeseran kesadaran ekologis.

**Kata kunci:** Modernisasi, makna Ekologis, perubahan sosial dan penamaan nama gampong Aceh Barat

### Abstract

The naming of villages in West Aceh can reflect the community's attachment to nature, not only geographically but also culturally. Therefore, this modernization can bring social change to the community, both economically and technologically. This study aims to examine how social change in the naming of villages in West Aceh, both culturally and ecologically. Thus, the local community is the first driver for future generations. This study uses a descriptive qualitative research method, data collected through interviews, observation, and documentation. The theory used is the modernization of social change. The results of this study indicate that naming villages needs to be known by the next generation of young people in villages in West Aceh. However, with modernization and the erosion of ecological meaning in these names, it has begun to erode, and with the current changes, many are unaware of the previous culture, so that social ties with fellow community members are reduced. This study shows that modernization not only changes the socio-economic structure of society but also brings ecological meanings attached to local cultural symbols including the naming of villages in West Aceh, this is part of a shift in ecological awareness.

**Keywords:** Modernization, Ecological Meaning, Social Change, and Naming of Gampong Names in West Aceh

## PENDAHULUAN

Penamaan nama gampong di Aceh Barat mencerminkan keterikatan masyarakat dengan alam, baik secara geografis maupun budaya. Di mana sejak dahulu masyarakat menamai nama gampong berdasarkan keadaan yang ada di wilayah Aceh Barat. Konsep ini saling berkaitan antara bahasa, budaya dan sejarah dan penamaan nama gampong yang ada. Yang merupakan identitas tidak dapat di ubah, untuk menunjukan dan memberikan konsep ruang. Sejak dulu masyarakat memberikan makna penamaan nama gampong ini tidak terlepas dari kehidupan manusia yang melatar belakangi wilayah Aceh Barat, seperti aspek dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk ke dalam aspek sosial, budaya, sejarah, dan lingkungan masyarakat. Gampong Aceh Barat memiliki cara pandang yang beragam terhadap modernisasi erosi dan makna ekologis dalam penamaan nama gampong. Beberapa di antara masyarakat masih mempertahankan nilai tradisi dan budaya lokal yang ada di Aceh Barat sementara kebanyakan masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan dan modernisasi. Masyarakat ini mulai menyadari bahwa makna ekologisnya Aceh Barat mulai berkurang dan mereka menyadari penamaan nama gampong yang kini tidak ada lagi keterkaitan dengan alam dan sejarah lokal yang ada di Aceh Barat dimana nama gampongnya masih sama tapi bukti ekologisnya itu berkurang, Namun penamaan nama gampong ini tetap bertahan apa bila masyarakat masih mempertahankan makna ekologis dan sejarah lokal modernisasi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga masyarakat sadar terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan alam.

Penelitian ini melihat makna penamaan nama gampong yang mengubah pola pikir masyarakat dan membawa perubahan generasi sekarang sekaligus pandangan mereka terhadap budaya yang ada di Aceh Barat. Dari semula yang berbasis ekologis menjadi materialis dan individualis hal ini bisa menyebabkan makna penamaan menurut ekologis mulai terlupakan yang dahulunya makna ekologisnya tetap ada. Seharusnya masih ada hingga saat ini tapi di sini ada perubahan makna ekologisnya jadi berkurang, Dari penamaan nama gampong ini bisa kita liat dari banyak makna penamaan gampong yang di lupakan oleh generasi sekarang yang seharusnya di ingat juga sampai saat ini dan generasi yang akan datang. Dikarenakan nama gampong itu tidak ada perubahan yang membedakannya bagaimana mereka mengingat dan mengetahui makna hingga saat ini. Dan Juga dari erosi makna ekologis ini dapat menghilangkan identitas budaya masyarakat yang ada di Aceh Barat selain itu yang relevan di lakukan oleh cut sukma amalia topini nama-nama gampong di lhok nga Aceh Besar, kajian antropologiistik dia menjelaskan penamaan geografis khususnya nama gampong Lhok nga menggambarkan pola dan makna penamaan gampong dalam kajian antropologi (Amelia, 2025).

Ada beberapa penelitian yang di jabarkan oleh peneliti tentang perubahan sosial yang perlu di kaji dalam hubungan interaksi antar individu di dalam masyarakat harus ada perubahan sosial dan budayanya yang harus di ingat. Yang harus menyelidiki nama-nama tempat hal ini menunjukkan bahwa label tidak hanya melekat pada pada orang namun juga pada identitas yang berlaku untuk suatu tempat. Selanjutnya ada topinimi nama gampong diwilayah Aceh Barat yang penamaan gampong misalnya nama peunaga pasi terdiri dari dua kata yang yaitu suak sigadeng yaitu suak yang berarti muara sungai sedangkan sigadeng satu pintu banyak nama gampong yang terdapat Sungai (Muharna et al., 2024). Sungai tersebut bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari. Selanjutnya di jabarkan oleh topografi nama tempat dapat dilihat dari cara untuk memahami astefak budaya antara bahasa dan lingkungan. Ia menjelaskan bahwa nama tempat perwujudan respon manusia terhadap lingkungannya. Penamaan nama gampong ini

tidak terlepas dari bahasa dan sejarah dari suatu wilayah. Begitu halnya dengan penamaan nama gampong yang ada di Aceh Barat masyarakat ini menamai tempat sesuai dengan pengalaman yang dirasakan. Nama-nama yang diberikan suatu tempat ini dapat menggambarkan kebudayaan (Indonesia., n.d.).

Tujuan penelitian ini untuk menemukan masalah dalam menelusuri makna penamaan nama gampong dan melihat pandangan generasi sekarang dalam memahami makna penamaan nama gampong di Aceh Barat. Nama gampong ini mulai dari tradisional yang umumnya mencerminkan hubungan masyarakat dengan lingkungan, seperti kondisi geografis, flora dan fauna dan sumber daya alam yang menjadi ciri khas suatu wilayah. Namun seiring dengan perubahan sosial, urbanisasi dan masuknya nilai-nilai modern, makna ekologis nama-nama gampong ini tetap masih sama sampai saat ini. Tetapi banyak dari generasi sekarang kurang mengetahui maknanya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan Pembangunan dan aspirasi masyarakat untuk terlihat lebih modern turut mempengaruhi kecenderungan makna penamaan nama gampong yang masih di ingat atau tidaknya. Dengan menelusuri proses penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan mekanisme sosial yang menyebabkan makna ekologis tetap ada dalam penamaan nama gampong. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan hubungan baru antara identitas lokal dan perubahan sosial yang memfokuskan pada gampong di Aceh Barat, sebagai kebudayaan suatu masyarakat akan melihat dan memahami makna penamaan nama gampong yang ada di Aceh Barat, salah satunya nama tempat sebagai identitas yang dapat mempermudah masyarakat dan generasi sekarang untuk memberi konsep ruang (Muharna et al., 2024)

Cara melihat makna penamaan nama gampong dan ekologisnya yang masih ada sampai saat ini sejumlah penelitian dilakukan sebelumnya untuk mengkaji aspek perubahan yang terjadi di masyarakat yang masih ada makna ekologisnya dalam penamaan nama gampong walaupun sudah banyak kurang di ketahui oleh anak generasi sekarang dalam memaknai penamaan nama gampong ini. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini untuk menganalisis makna penamaan nama gampong di Aceh Barat dari yang sebelumnya yang terdapat makna ekologisnya. Dan faktor ekonominya budaya dan politik yang mendorong terjadinya tetap ada makna ekologis tidak hilang makna ini tetap ada sampai saat ini dalam penamaan nama gampong. Akan tetapi melihat makna ekologis yang masih ada tapi melihat dari cara pandang generasi sekarang tentang penamaan nama gampong di Aceh Barat di dua kecamatan yang saya teliti mereka tau aja tapi tidak tau makna mendalamnya bagaimana makna penamaan tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melihat makna ekologis dalam nama gampong dan pandangan generasi sekarang melihat perubahan sosial yang terjadi nama gampong di Kabupaten Aceh Barat. Dimana generasi sekarang kurang dalam memahami makna penamaan nama gampong ini. Dari 12 kecamatan dan 322 nama gampong. Data yang digunakan dalam penelitian nama gampong di kabupaten Aceh Barat. Data yang diambil dari website asli Aceh Barat. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif menitik beratkan pada proses pengumpulan data agar dapat menggambarkan keadaan objek yang merupakan suatu pendekatan yang cenderung lebih menekankan pada penelitian deskriptif serta memberikan penekanan pada analisis informasi yang detail dengan menggunakan pengumpulan data yang mendalam. Unsur pengolahan data bukan dengan angka melainkan dengan menggunakan hasil pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, sumber data yang di dapatkan dalam penelitian ini tentu di peroleh dari web [acehbaratkab.go.id](http://acehbaratkab.go.id), dan

beberapa sumber online seperti website resmi pemerintahan aceh barat dan media sosial termasuk *google scholar* agar mendapatkan data yang akurat dan maksimal. Lokasi penelitian di lakukan di dua kecamatan Aceh Barat di sini kami mencari bagaimana generasi sekarang dan masyarakat tua dan muda melihat makna nama gampong dan sejarah generasi muda, Apa dampaknya dan fungsi keterikatan masyarakat jadi berkurang yang banyak tidak mengetahui Sejarah dan budaya di Aceh Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Klasifikasi dan Makna Nama Gampong di Aceh Barat***

Makna penamaan nama gampong di Aceh Barat pada dasarnya mencerminkan keterikatan masyarakat dengan lingkungan alam, budaya, sejarah dan kondisi geografis setempat. Setiap nama gampong memiliki nilai historis yang menunjukkan peristiwa atau tokoh masa lalu, nilai sosial-budaya yang berhubungan dengan kebiasaan dan aktivitas masyarakat. makna penamaan nama gampong ini menurut ekologis merujuk pada masyarakat yang menamai suatu wilayah berdasarkan kondisi lingkungan dan alam yang ada di sekitarnya. Penamaan ini menggambarkan hubungan manusia dengan alam seperti keberadaan Sungai (krueng), rawa (Suak/paya), Pantai (pasi), pengunungan (gunong) dan lainnya seperti drien (durian) atau buloh (bambu) serta ciri ekologis yang menjadi identitas tempat. Di Aceh Barat makna ekologis ini menunjukkan bagaimana masyarakat terdahulu sangat bergantung pada lingkungan sehingga nama gampong menjadi representasi dari sumber daya alam, bentuk lahan, dan kondisi ekosistem yang menjadi dasar kehidupan mereka. Dengan demikian penamaan gampong secara ekologis tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis tetapi juga sebagai pengetahuan, panduan hidup dan jejak budaya yang menggambarkan keterikatan kuat antara manusia dan alam.

Tabel 1. penamaan nama gampong menurut klasifikasi ekologis:

No.	Nama gampong	Makna nama Gampong
1	Suak Indrapuri	Rawa milik keluarga indrapuri atau tanah rendah yang dihuni oleh pihak keluarga indrapuri.
2	Ujung Kalak	ujung kalak tanah yang menjorok ke laut.
3	Ujong Baroh	Ujung baroh sebagai ujung utara atau tanah baru di ujung, Berada di ujung Pantai atau di sekitaran muara Sungai.
4	Rundeng	Rundeng tempat yang rindang atau daerah yang hijau memiliki banyak perpohonan dan tanaman yang rindang.
5	Kuta Padang	Kuta Padang atau kota di lapangan nama ini gampong ini yang berupa padang rumput atau lapangan yang luas.
6	Drien Rampak	Gampong Drien Rampak duren yang berdekatan dengan kebun duren.
7	Gampong Darat	Gampong Darat desa di daratan atau kampung perdalam daerah ini berada diperdalam atau jauh dari Pantai.
8	Gampong Gampa	Gampa sebagai desa yang pernah mengalami gempa atau kampung yang bergetar.
9	Seneubok	Seneubok desa ditengah Semak-semak atau kampung yang di kelilingi tanaman liar
10	Suak Ribee	Suak ribee rawa yang kaya atau tanah rendah yang subur nama ini berupa rawa atau tanah yang rendah yang subur.
11	Suak Raya	Suak raya diartikan sebagai desa di rawa besar atau kampung tanah rendah.
12	Suak Nie	Suak nie dapat diartikan sebagai desa di rawa atau kampung di tanah rendah.
13	Lapang	Lapang diartikan sebagai desa dilapangan atau kampung tanas yang luas.

No.	Nama gampong	Makna nama Gampong
14	Leuhan	Leuhan sebagai desa yang hangat atau kampung yang lembut nama yang hangat atau memiliki sumber air yang lembut.
15	Blang Beurandang	Blang beurandang dapat di artikan sebagai sawah yang terbakar atau ladang.
16	Suak Sigadeng	Suak sigadeng dapat sebagai rawa yang kuat atau tanah rendah yang kokoh sehingga di beri nama suak gadeng.
17	Paya baroe ranto panyang	Paya baroe ranto panyang gampong didaratan Panjang dekat rawa atau kampung baru di tanah lapang.
18	Peucok reudep	Peucok reudep adanya desa di ujung yang rimbun atau kampung di puncak yang lebat.
19	Pasi aceh tunong	Pasi Aceh tunong desa pantai aceh selatan
20	Reudep	Reudep adanya desa yang rimbun atau kampung yang subur di penuhi hijau, lebat dan subur
21	Pasi aceh baroh	Pasi Aceh baroh kemungkinan adanya desa Pantai Aceh utara
22	Sumber batu	Sumber batu adanya desa sumber air dan batu atau kampung yang memiliki sumber air
23	Pulo Teugoh ranto	Pulo teugoh ranto karena desa di pulau yang berada di tengah daratan yang terletak di tengah tanah lapang.
24	Ujung tanoh darat	Ujong tanoeh darat desa di ujung tanah daratan atau kampung di tanjung daratan
25	Ranto Panyang Barat	Ranto panyang barat desa di dataran/tanah lapang dan memiliki ukuran yang Panjang.
26	Ranto panyang Timur	Ranto Panyang timur sebagai desa di daratan Panjang timur atau kampung di tanah lapang Panjang
27	Buloh	Buloh sebagai gampong bambu yang banyak bambu
28	Bukit jaya	Bukit jaya nama gampong di artikan yang Makmur di atas bukit
29	Ujong tanjong	Ujong tanjong nama gampong diujung tanjong tanjung yang tanahnya menjorok kelaut
30	Pasi pinang	Pasi pinang Gampong pohon pinang atau gampong di tepi laut yang banyak pohon pinangnya.
31	Ujong drien	Ujong Drien nama gampong ujung drien di ambil dari gampong ujung pohon durian
32	Meureubo	Meureubo nama gampong hutan yang lebat atau yang di kelilingi perpohonan rimbun
33	Langung	Langung sebagai desa yang tinggi atau kampungnya terletak daratan tinggi
34	Paya peunaga	Paya peunaga diartikan sebagai desa di rawa Sungai peunaga atau kampung di tanah basah
35	Peunaga rayeuk	Peunaga rayeuk dapat diartikan sebagai desa besar di Sungai peunaga atau kampung dengan tanaman peunaga.
36	Peunaga pasi	Peunaga pasi dapat di artikan sebagai desa dipanati atau Sungai peunaga
37	Gunong kleng	Gunong kleng adalah dulu ada gunung tinggi sedikit.
38	Peunaga cut ujong	Peunaga cut ujong yang diartikan sebagai desa kecil di ujung Sungai

Table di atas menunjukkan Penamaan Nama Gampong sering kali berkaitan erat dengan kondisi lingkungan alam (ekologis) yang ada. ketika gampong di bentuk makna ekologis ini mencerminkan hubungan masyarakat dengan alam sekitarnya, baik berupa sumber daya

alam, bentuk alam, maupun flora dan fauna yang ada di kabupaten Aceh Barat. Ada beberapa makna nama gampong menggambarkan kondisi geografis seperti gunung, Sungai, rawa, atau pantai nama ini diberikan karena lokasi gampong berada di area ekologis tertentu masyarakat menyesuaikan kehidupan sesuai dengan kondisi setempat, jadi makna ekologis dalam penamaan nama gampong di Aceh Barat mencerminkan masyarakat lokal, memahami dan memanfaatkan termasuk mengidentifikasi lingkungan mereka. Nama ini sebagai menunjukkan Sejarah alam, sumber daya, dan perubahan lingkungan hidup dari masa kemasa.

Tabel 2. Gampong yang berubah secara ekologis namun penamaanya masih sama

No	Nama Gampong	Keterangan
1.	Suak indrapuri	Suak indrapuri masih sama namun lingkungan sekitar telah berubah menjadi lebih modern dan terdapat banyak fasilitas publik.
2	Blang beurandang	Blang beurandang masih sama namun lingkungan sekitar telah berubah menjadi urban dan terdapat banyak bangunan baru.
3	Suak ribee	Suak ribee masih sama namun lingkungan sekitar telah berubah padat penduduk dan terdapat banyak aktivitas ekonomi.
4	Gampong Darat	Gampong darat masih sama namun lingkungan sekitar telah berubah modern dan terdapat fasilitas publik.
5	Suak sigadeng	Suak sigadeng masih sama namun lingkungan sekitar telah berubah urban dan padat penduduk.

Table 2 menunjukkan bahwa makna penamaan nama gampong yang berubah secara ekologis tetapi penamaanya masih sama menunjukkan bahwa meskipun lingkungan fisik suatu gampong telah mengalami perubahan akibat modernisasi, Pembangunan atau padanya permukiman, identitas ekologis yang melekat pada nama gampong tersebut tetap dipertahankan oleh Masyarakat. Artinya nama gampong masih mencerminkan keadaan alam masa lalu seperti rawa, Sungai, hutan, atau tanaman tertentu yang ada di Aceh Barat meskipun unsur ekologis tersebut kini sudah hilang atau berkurang. Hal ini menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara nama dan kondisi alam saat ini, namun tetap menunjukkan fungsi dan nama sebagai simbol sejarah, dan identitas budaya masyarakat. Dengan dipertahankannya nama tersebut masyarakat secara tidak langsung menjaga jejak ekologis dan pengetahuan lokal tentang bagaimana lingkungan pernah membentuk kehidupan mereka, meskipun perubahan sosial dan Pembangunan telah mengubah lanskap ekologis yang menjadi dasar penamaan aslinya.

Tabel 3. Penamaan Nama Gampong Menurut Klasifikasi Cultural:

No.	Nama gampong	Makna nama gampong
1	Panggong	Panggong yang berarti panggung yang berarti tempat pertunjukkan
2	Kampung belakang	Kampung belakang ialah nama yang mencerminkan Lokasi atau posisi kampung pusat kegiatan atau pemukiman
3	Masjid Tuha	Masjid tuha adalah desa masjid tua kampung yang memiliki masjid lama.
4	Ranub Dong	Gampong ranub dong adalah desa Pinang atau kampung yang banyak pinang dan banyak memiliki tanaman pinang
5	Pasi masjid	Makna nama gampong pasi masjid adalah ada desa Pantai masjid atau kampung di Pantai yang memiliki masjid sehingga diberi nama pasi masjid.



6	Balee	Gampong balee adanya gampong balee merujuk pada adanya bangunan balee sehingga di sebut balee
---	-------	---

Table 3 menunjukkan makna penamaan nama gampong menurut klasifikasi cultural merujuk pada penamaan yang didasarkan pada unsur kebudayaan, tradisi, aktivitas sosial serta simbol budaya yang hidup dalam masyarakat. Dalam Aceh Barat nama gampong masuk kategori cultural ini berasal dari praktik kehidupan sehari-hari masyarakat, keberadaan tempat penting seperti masjid atau balai, kegiatan adat, pusat interaksi sosial, atau benda yang memiliki nilai simbolis. Penamaan nama gampong ini mencerminkan identitas budaya suatu komunitas dan menunjukkan bagaimana masyarakat memaknai ruang sosialnya, seperti Masjid Tuha yang menandakan keberadaan masjid tua sebagai pusat aktivitas keagamaan, pangong yang merujuk pada tempat pertunjukan atau kegiatan seni dan kampung belakang yang menunjukkan posisi sosial dan tata ruang masyarakat. Dengan demikian penamaan cultural berfungsi sebagai jejak budaya yang menggambarkan sejarah sosial, nilai adat dan cara hidup masyarakat yang di warikan dari generasi sekarang ke yang akan datang.

Penamaan nama Gampong Aceh Barat dari tabel di atas bisa kita lihat ada dua kecamatan yang saya coba beri pengertian kecamatan Johan pahlawan dan kecamatan Meureubo bahwasannya memahami makna asal penamaan nama gampong yang ada di Aceh Barat yang membantu melestarikan sejarah dan budaya yang ada di Aceh Barat melihat pandangan generasi sekarang dalam penamaan nama gampong ini. Dan perubahan yang terjadi untuk generasi sekarang dalam menganggap budaya sebagai hal yang penting di masyarakat Aceh Barat untuk saat ini. Perubahan sosial ini terjadi karena nilai-nilai dan norma yang di percayai oleh masyarakat Aceh Barat. Hasil dari penelitian juga menunjukkan perubahan pada masyarakat ini di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perubahan sosial dari masyarakat tradisional ke modern akan tetapi maknanya masih sama atau tidak walaupun banyak dari anak sekarang kurang mengetahui akan makna tersebut akan tetapi selama masih ada modernisasi maka makna ekologisnya hilang dan dari makna nama gampong tetap ada. Akan tetapi sama nilai di ingatkannya kurang dan juga nilai spiritual yang menjadi pedoman dalam pengelolaan sumber daya alam (Setiawan et al., 2023).

### ***Modernisasi dan Erosi Makna Perubahan Nama Gampong***

Modernisasi dan erosi mempengaruhi nama gampong di Aceh Barat dimana dengan banyaknya makna penamaan gampong sehingga menciptakan anak generasi sekarang yang kurang mengetahui tentang masalah penamaan gampong. Dahulu yang rasa ingin pedulinya hilang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa erosi dan ekologis dalam penamaan gampong di Aceh Barat adanya pergeseran nilai makna dan tradisi dimana seharusnya nilai budayanya masih ada sampai saat ini untuk adanya hubungan sosial sesama masyarakat dan anak generasi sekarang di Aceh Barat (Melia & Mesra, 2025). Dengan banyak gampong yang telah kehilangan ekologisnya. Ada dua kelompok utama dalam masyarakat Aceh Barat, yaitu dalam kelompok yang paling terisolasi dan memegang teguh tradisi serta norma adat mereka sampai saat ini. Masyarakat yang di kenal dengan norma dan adat dahulu yang memberi nama gampong sesuai dengan lanskap alam dan tergantung dengan ciri-ciri masyarakat Aceh Barat. Sementara masyarakat ialah kelompok yang lebih terbuka terhadap modernisasi dan memiliki lebih banyak interaksi dengan dunia luar. Mereka tinggal di wilayah Aceh Barat ini jadi melupakan budaya dari generasi dahulu sehingga banyak nama dan sejarah nama gampong yang di lupakan dan maknanya tidak ada di ingat lagi. Akan tetapi Perubahan ini terjadi baik dari nilai dan norma yang di percayai oleh masyarakat

Aceh Barat perubahan ini dapat menghasilkan pergeseran dalam generasi saat ini dalam berfikir dan perbandingan dengan masyarakat zaman dahulu.

Makna nama gampong di Aceh Barat mengalami transformasi perubahan dari nama gampong terkait dengan lingkungan dan alam dan makna ekologisnya yang masih ada hingga saat ini dari masyarakat Aceh Barat itu sendiri dan disini bisa kita liat bagaimana bahwa pola perilaku dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat (Regina et al., 2025). Menurut hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwasannya perubahan sosial ialah suatu proses yang terjadi di dalam masyarakat dimana disini makna penamaan nama gampong dari jaman dahulu ke jaman sekarang itu pasti masih sama tapi cara generasi sekarang mengingat akan budaya dan nama dahulu yang kurang. Dan tantangan generasi sekarang dalam menghadapi era modernisasi yang serba media sosial nilai-nilai budaya di Aceh Barat akan di hilangkan atau tidak di kenang oleh anak-anak muda. Banyak makna nama gampong yang tidak berubah nama menjadi lebih ke modern dan masih terkait dengan alam. Dan juga dengan kurang diberi informasi makna nama gampong ini tidak lagi di pahami oleh generasi muda sekarang ini perubahan dari makna ekologis. Modernisasi telah membawa perubahan yang menyebabkan erosi makna ekologis yang terkait dengan nama gampong sebagai identitas budaya dan sejarah masyarakat lokal. Dampak modernisasi telah membawa makna penamaan nama gampong yang signifikan dalam penamaan makna nama gampong di Aceh Barat perubahan ini menyebabkan hilangnya identitas budaya masyarakat dan tetap masih ada makna ekologis yang terkait penamaan gampong. Teori modernisasi menurut Daniel Lerner mengidentifikasi beberapa karakteristik modernisasi urbanisasi di mana ada perpindahan penduduk dari desa ke kota yang menyebabkan gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat dan industrialisasi perubahan ekonomi dari agraris menjadi industri yang menyebabkan struktur sosial dan ekonomi teori modernisasi Lerner dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana modernisasi telah mempengaruhi perubahan nama gampong di Aceh Barat termasuk makna yang masih ada makna ekologis terkait makna nama gampong (Hatu, 2011). Modernisasi juga bagian dari proses evolusioner sehingga perubahan yang dapat dilihat dengan sangat lambat untuk itu butuh waktu yang lama agar dapat melihat makna penamaan nama gampong dan bahkan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat generasi sekarang tentang pentingnya mengetahui nama gampong yang ada di Aceh Barat.

Yang mana mereka membutuhkan waktu generasi untuk melihat seluruh proses yang dijalankan modernisasi ini, termasuk akibat proses yang dialami oleh modernisasi sebagai proses sistematis proses melibatkan seluruh aspek kehidupan bernegara, termasuk industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi dan sentralisasi (Noorma et al., 2023). Hal ini membentuk modernisasi sebagai sebuah hal yang teratur dibandingkan dengan sebuah proses yang tidak beraturan sebagai mana proses transformasi modernisasi ini merupakan sebuah proses yang membentuk dari sebuah kondisi tradisional menjadi modern dalam segala aspek sosial budaya. Modernisasi melibatkan perubahan sosial yang terus-menerus sekali perubahan sosial terjadi aspek sosial lain ikut terpengaruh, pada dasarnya semua masyarakat di dunia ini senantiasa tetap ada proses modernisasi, meskipun telat ataupun lambat pasti perubahan itu tetap ada berbeda antara masyarakat satu dengan lainnya. Akan tetapi makna penamaan gampong tetap masih sama tetapi bagaimana pandangan generasi sekarang dalam memahami makna penamaan nama gampong ini. Proses modernisasi meliputi ekonomi, budaya, politik dan seterusnya intinya teori modernisasi suatu proses transformasi satu arah perubahan ke arah perubahan yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan (Rosana, 2015).



## KESIMPULAN

Modernisasi dan erosi makna ekologis ini melihat bagaimana makna ekologis yang mencerminkan hubungan antara masyarakat dengan alam. Nama gampong yang ada di Aceh Barat makna penamaan gampong seperti contoh nama gampong ujoeng drien walaupun gak ada pohon durian tapi masih di beri nama itu dan bagaimana pandangan remaja sekarang dan generasi sakarang karena modernisasi biasa ada perubahan akan tetapi perubahan nama gampong itu tidak ada hanya saja pandangan generasi sekarang yang kurang akan di ketahui makna penamaannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada semua pihak atas kerjasamanya sehingga berjalan lancar dan sukses.

## REFERENSI

- Amelia, Iskandar, dan R. (2025). dan Pengajarannya Toponymy of Village Names in Lhoknga District , Aceh Besar : An Anthropolinguistic Study. 11(2), 640–653.
- Fauziyyah, N. H. (n.d.). Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Gunung Kidul. 972–981.
- Hatu, R. (2011). Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik) [Social cultural change of rural communities (A Theoretical-Empirical Review)]. Journal Inovasi, 8(4), 1–11. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PERUBAHAN+SOSIAL+KULTURAL+MASYARAKAT+PEDESAAN&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERUBAHAN+SOSIAL+KULTURAL+MASYARAKAT+PEDESAAN&btnG=)
- Indonesia, S., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Bahasa, J., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). PENAMAAN DESA DI KABUPATEN BANYUWANGI: KAJIAN TOPONIMI Ahmad Mujaddid Hilmy Agusniar Dian Savitri. 1, 46–55.
- Melia, Y., & Mesra, R. (2025). Transformasi Nilai-Nilai Budaya dan Identitas Sosial di Era Globalisasi: Perspektif Sosiologis. COMTE: Journal of Sociology Research and Education, 1(6), 268–276. <https://doi.org/10.64924/09z86417>
- Muharna, M., Trisfayani, T., & Maulidawati, M. (2024). Toponimi Gampong-Gampong Di Kabupaten Bireuen. Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1), 101. <https://doi.org/10.29103/jk.v5i1.16172>
- Noorma Mega Astinaningrum, Aldiansa Roby Juniardi, & Wanda Aziza. (2023). Analisis Peran Aktor dalam Upaya Modernisasi Kerangka Berpikir Masyarakat Dusun Jambuan. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3(4), 163–174. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2412>
- Regina, E., Br, A., Pinem, J. A., Anastasya, N., & Br, G. T. (2025). Transformasi Sosial dan Budaya di Desa Tomok , Kecamatan Simanindo , Kabupaten Samosir pada Era Globalisasi Social and Cultural Transformation in Tomok Village , Simanindo District , Samosir Regency in the Era of Globalization. November, 9461–9472.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. Al-AdYaN, 10(10), 67–82.
- Selatan, K. L. (2022). Performansi pada penamaan kotapinang di kabupaten labuhanbatu selatan. 3(1), 20–26.
- Setiawan, N., Mardiana, R., & Adiwibowo, S. (2023). Ekologi Budaya dan Ekospiritualitas Komunitas Adat Baduy Menghadapi Modernisasi: Studi Ekologi Budaya dan Ekospiritualitas di Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten. Focus, 4(2), 107–120.